

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Basuki, 2017) pengetahuan ialah pengetahuan secara teoritis dan praktis (*know-how*) yang dimiliki oleh manusia. Setiap manusia sangatlah penting memiliki pengetahuan, dalam buku teknologi, praktik, dan tradisi seseorang dapat menyimpan pengetahuan. Pengetahuan yang disimpan dapat berfungsi jika digunakan sebagaimana mestinya. Perkembangan seseorang, organisasi ataupun masyarakat berperan penting dalam pengetahuan.

Pengetahuan merupakan efek dari tau dikarenakan terbentuk setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap sesuatu obyek tertentu. melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Menurut data Organisasi kesehatan Dunia (WHO), remaja merupakan proses perkembangan hidup dari masa kanak-kanak hingga dewasa, berumur umur 12 ± 24 tahun, belum menikah, dan ditandai perubahan tubuh, psikologis (roizen,2016). Perubahan yang paing pertama pada remaja adalah perubahan fisik yang

merupakan tanda pubertas fisiologis, ialah awal menstruasi (Suparto,2016).

Muzayyaroh (2017) mengatakan haid merupakan darah dan sel-sel tubuh yang dikeluarkan oleh dinding rahim perempuan dari vagina selama jangka waktu tertentu. Pernyataan lain juga dapat dijelaskan sebagai siklus alami yang terjadi secara teratur setiap bulan sebagai persiapan tubuh wanita. Siklus menstruasi rata-rata wanita adalah 3 hari hingga 8 hari, dan siklus bulanan rata-rata 28 hari.

Maulana (2016) mengatakan tiap perempuan mendapatkan mengalami haid yang berbeda. Beberapa perempuan mengalami menstruasi tanpa mengeluh, namun tidak sedikit juga wanita yang memiliki keluhan yang menimbulkan rasa tidak nyaman saat menstruasi. Gejala mungkin termasuk nyeri payudara, puting sakit, kram, dll. Salah satu keluhan yang sering dialami perempuan saat haid adalah dismenore atau nyeri haid.

Nyeri di perut bagian bawah yang terkadang menyebar ke pinggang, pinggang, dan paha disebut dismenore. (Badziad, 2015 dalam Mulyani, 2016).

Apabila dismenore tidak segera ditangani maka akan mempengaruhi fungsi fisik dan mental individu tersebut, sehingga perlu segera dilakukan tindakan pengobatan baik farmakologis maupun nonfarmakologis. Efek farmakologis yang dapat digunakan

untuk mengatasi dismenore biasanya adalah penggunaan obat anti inflamasi nonsteroid yang tersedia dan dijual bebas, atau terapi hormon di bawah pengawasan dokter. (Nugroho dan Utama, 2019)

Pusat Informasi dan Saran Kesehatan Reproduksi Remaja (PIKKRR) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan pada tahun 2009 menunjukkan bahwa kejadian dismenore primer di Indonesia adalah 72,89 dan kejadian dismenore sekunder adalah 27,11%. Diperkirakan lebih dari 55% wanita usia subur menderita kram menstruasi. Di antara wanita usia subur, kejadian (prevalensi) kram menstruasi sekitar 45-95% (Proverawati dan Misaroh, 2018). 90% dismenore primer terjadi pada wanita yang pernah mengalami menarche dan telah berlangsung hingga 20 tahun atau telah memiliki anak (Irianto, 2015).

Dismenore memiliki dampak yang besar pada wanita muda. Sekitar 10% pasien dismenore tidak dapat berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan belajar di sekolah terganggu karena ketidakmampuan mereka untuk berkonsentrasi belajar dan motivasi belajar mereka berkurang, seringkali mengakibatkan remaja putri tidak dapat bersekolah. Dismenore tidak hanya menyebabkan gangguan mobilitas, tetapi juga mempengaruhi semua wanita dalam aspek fisik, psikologis, sosial dan ekonomi, seperti cepat lelah, mual, muntah, sakit kepala, sering marah dan kurang perhatian (Bobak, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang penanganan dismenore?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan KTI dalam bentuk literature reveiw ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang penanganan dismenore.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penanganan dismenore.

2. Bagi responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden (remaja) untuk mengetahui penanganan dismenore

3. Bagi instansi terkait

Sebagai informasi dan data dasar tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang penanganan dismenore

4. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat berguna sebagai refrensi bagi yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang penanganan dismenore.